

Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih bagi Pernapasan Kelas V SD Negeri 096132 Parapat

Louis Zvonimir Boban Sinaga¹, Juni Agus Simaremare², Sunggul Pasaribu³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Email: louissinaga1412@gmail.com¹, juniagussimaremare5@gmail.com²,
sunggul.pasaribu@gmail.com³

Abstrak

Pilihan model pembelajaran memiliki dampak besar pada bagaimana segala sesuatunya berjalan dan seberapa baik siswa belajar. Sampai saat ini, ceramah menjadi metode yang populer digunakan oleh guru karena mereka percaya itu adalah cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada siswa dalam bentuk informasi. Siswa mendengarkan dan mencatat saat guru menjelaskannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana pendekatan *problem based learning* mempengaruhi hasil belajar siswa pada subtema 2 yaitu pentingnya menghirup udara bersih. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen satu kelompok pretest-posttest. Ada 138 siswa dalam populasi penelitian, membuat kelas V, yang termasuk 24 individu, sampel penelitian. Mengingat hasil dari. Berdasarkan hasil analisis uji data yang dilakukan. Pengujian hipotesis berdasarkan hasil uji siswa menghasilkan T_{hitung} sebesar 6,397 dan T_{tabel} sebesar 1,713, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa penerapan paradigma pembelajaran berbasis masalah berdampak pada peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Ketika model pembelajaran berbasis masalah digunakan, ada perbedaan dalam cara siswa belajar. Alih-alih menjadi berulang-ulang dan kurang memperhatikan guru, siswa menjadi kritis dan terlibat dalam memecahkan masalah dengan teman satu kelompoknya.

Kata kunci: *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar Siswa, Sekolah Dasar*

Abstract

The choice of learning model has a big impact on how things go and how well students learn. Until now, lecturing has been a popular method used by teachers because they believe it is an effective way to get information across to students in the form of information. Students listen and take notes as the teacher explains it. The purpose of this study is to ascertain how the problem-based learning approach affects students' learning outcomes in sub-theme 2, which is the significance of breathing clean air. This kind of study employs an experimental one-group pretest-posttest research design. The population of this study amounted to 138 students, so the sample in this study was class V, which amounted to 24 students. Based on the results of the analysis of data tests carried out. Hypothesis testing from the students' test results obtained T_{count} of 6,397 and T_{table} of 1.713, thus H_0 is rejected and H_a is accepted which indicates that there is an effect on improving learning outcomes using a problem-based learning model compared to ordinary learning. There is a change in student learning by using a problem based learning model, students become critical and active in solving problems with

a group of friends, compared to not using a problem based learning model, students tend to be monotonous and pay less attention to the teacher.

Keywords : *Powerpoint, Learning Outcomes, Elementary School*

PENDAHULUAN

Tanpa pendidikan, suatu negara tidak akan mungkin bisa makmur karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi muda yang berkualitas (U. Hasanah et al., 2021). Budaya manusia yang dinamis dan terus berkembang diwujudkan dalam pendidikan dengan berbagai cara. Akibatnya, perkembangan atau perubahan pendidikan harus sesuai dengan pergeseran masyarakat yang lebih luas (Asrifah et al., 2020)

Pendidikan merupakan penentu utama mutu pendidikan, maka instruktur berperan penting dalam proses pembelajaran (Janah et al., 2018). Karena berinteraksi dengan siswa secara langsung, guru perlu mengembangkan kemampuan mengajarnya untuk memfasilitasi pembelajaran, meskipun masih sering menggunakan metode pengajaran yang ketinggalan zaman. Oleh karena itu kemampuan sebagai usaha meningkatkan pendidikan di sekolah dimana pendidik yang secara langsung berhadapan dengan peserta didik (Robiyanto, 2021).

Menurut Prasetyo & Kristin (2020) diperlukan suatu model pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, termasuk pembelajaran tema terpadu, pendidik menggunakan model pembelajaran sebagai kerangka kerja untuk merancang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Yasa & Bhoke, 2019).

Ada banyak jenis model pembelajaran yang dapat digunakan, tetapi harus sejalan dengan sumber belajar tematik yang terintegrasi. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode pembelajaran yang tepat (Khotimah et al., 2019);(Puspitasari et al., 2020).

Pembelajaran berbasis masalah yang menekankan pada proses pemecahan masalah yang diawali dengan penemuan masalah dan proses menganalisis untuk tujuan memperbaiki masalah merupakan salah satu model pembelajaran (Idris et al., 2019);(Kusnandar, 2019).

Oleh karena itu pemilihan mode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan hasil belajar siswa, Selama ini pendidik sering menggunakan metode ceramah, karena metode ini dianggap pendidik merupakan metode yang efisien dalam penyampaian materi kepada peserta didik berupa informasi kemudian peserta didik mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh pendidik (Wabula et al., 2020);(Handayani & Muhammadiyah, 2020). Berdasarkan pengalaman observasi peneliti di sekolah SD Negeri 096132 Parapat, hasil belajar siswa masih rendah dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa. Disekolah tersebut menetapkan nilai ketuntasan minimal (KKM) pada Mata Pelajaran IPA 65. Sementara kebanyakan siswa masih mendapatkan hasil nilai dibawah (KKM). Untuk dapat menanggulangi hal tersebut maka perlu adanya penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satu model pembelajaran yang digunakan Problem Based Learning.

Menurut Heronimus Delu Pingge (dalam Ariyani & Kristin, 2021)Nilai hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan model pembelajaran. Ada dua kategori elemen yang mempengaruhi hasil belajar: karakteristik internal (siswa), seperti IQ, kurang percaya diri, kebiasaan belajar, dan motivasi. Sedangkan pengaruh luar terhadap siswa (external influence) meliputi: guru, kualitas pembelajaran dan lingkungan sosial. jika model pembelajaran diterapkan tepat maka respon peserta didik akan semakin baik jika hasil peserta didik akan meningkat (Syafei & Silalahi, 2019).

Paradigma pembelajaran ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari hasil belajar siswa, sesuai dengan temuan penelitian sebelumnya (Elizabeth & Sigahitong,

2018).Memaksa siswa untuk melakukan pembelajaran sendiri dan mengkaji informasi siswa agar dapat secara aktif menghadirkan tantangan dan mengembangkan pengetahuannya sendiri, pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di sekolah dasar dapat meningkatkan penerapan teknik pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan penelitian tambahan terkait Artikel tersebut dimuat dalam jurnal dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Kognitif Sains Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu. Menurut temuan penelitian, pendekatan pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa ketika belajar IPA (Kristiana & Radia, 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasanah & Fitria (2021) Penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh model problem-based learning terhadap hasil belajar kognitif IPA pada pembelajaran tematik terpadu. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain kuasi-eksperimental bentuk the non-equivalent pretest-posttest control group design. Hasil penelitian ini adalah diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 78,22 dengan standar deviasi 9,03 dan kelas kontrol 68,41 dengan standar deviasi 11,82. Berdasarkan uji-t yang dilakukan diperoleh t hitung 3,43 sedangkan t tabel 2,000 sehingga t hitung > t tabel. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan model problem-based learning terhadap kemampuan Kognitif IPA pada pembelajaran tematik terpadu..

Penelitian lain yang juga memiliki hasil yang sama mengenai metode ini adalah penelitian Handayani & Muhammad (2020) yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap prestasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN Gugus 4 Kecamatan Padang Timur Kabupaten Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen design. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-Equivalent Control Group Design. Pengambilan sampel dilakukan secara cluster random sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 SDN klaster 4 Kecamatan Padang Timur Kota Padang yang terdiri dari 10 sekolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulis berupa tes objektif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan perolehan = 4,34 > ttabel= 2,037, dengan taraf nyata 0,05 yang berarti H1 diterima dan Ho ditolak. Kesimpulan , penerapan model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 35 Parak Karakah Kecamatan Padang Timur Kabupaten Padang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment, yaitu suatu eksperimen di mana unit eksperimen terkecil tidak ditetapkan secara acak ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol dengan menggunakan formulir. One-Group Pretest-Posttest Design, atau eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa menggunakan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini, subjek penelitian terlebih dahulu akan mendapatkan pre-test sebelum mendapatkan perlakuan baik perlakuan atau tidak diberikan perlakuan sama sekali.

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest Posttest

$O_1 \times O_2$

Sampel yang dipakai seluruh siswa kelas V berjumlah 24 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan yaitu Nonprobability Sampling. Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Sementara jenis Nonprobability Sampling yang digunakan yaitu Sampling Jenuh.

Terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian adalah suatu alat digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (M. Hasanah & Fitria, 2021).

Karena memperoleh data adalah tujuan utama penelitian, prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan penting dalam prosesnya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian kuantitatif, teknik pengumpulan data meliputi tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jadi para peneliti menggunakan berbagai teknik, termasuk:

a. Pengamatan

Sudjana Nana (2018:84) Baik dalam setting alami maupun buatan, observasi sering digunakan sebagai teknik penilaian untuk mengevaluasi perilaku subjek atau perkembangan aktivitas yang diamati. waktu belajar, perilaku guru saat mengajar, diskusi dengan siswa, keterlibatan siswa, dan pemanfaatan perangkat pembelajaran.

b. Tes

Dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning, tes digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran dalam kaitannya dengan pokok bahasan. Tes sering digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur hasil belajar siswa. Khususnya dalam hal hasil belajar kognitif untuk penguasaan bahan ajar yang sejalan dengan tujuan belajar dan mengajar. serta membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah memanfaatkan konsep pembelajaran berbasis masalah (Sarimuddin et al., 2021). Ujiannya adalah pilihan ganda. Tes diberikan pada awal dan akhir setiap sesi untuk mengumpulkan informasi tentang seberapa baik siswa mempertahankan informasi yang telah disajikan guru kepada mereka.

c. Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2020:274) Mencari informasi tentang item atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dll dikenal dengan pendekatan dokumentasi. Dibandingkan dengan cara lain, metode ini kurang menantang karena meskipun ada kesalahan, sumber datanya tetap dan tetap sama.

Proses analisis data meliputi pengelompokan data menurut variabel dan jenis responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, menyelesaikan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk mengevaluasi hipotesis yang telah diajukan (Wulandari & Suparno, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian quasi experimental dengan menggunakan desain one group pretest-posttest yang dilakukan di SD Negeri 096132 Parapat Kelas V dengan jumlah 24 siswa. Setiap penyebaran soal sudah dilakukan uji validasi terlebih dahulu kepada kelas yang bukan merupakan termasuk dalam penelitian yakni SD Negeri 091465 parapat yang berjumlah 26 orang. Total jumlah siswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini yakni 50 siswa dengan jumlah siswa penelitian 24 dan 26 siswa lainnya berperan sebagai validasi soal.

Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat valid suatu instrumen. Uji validitas dijadikan untuk mengetahui instrumen yang dimiliki tingkat kecocokan yang baik terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan (Royantoro et al., 2018). Instrument yang digunakan sebanyak 30 butir soal pilihan berganda yang di ujikan kepada 26 siswa. Setelah diberikan soal kepada siswa maka dilanjutkan dengan uji validitas menggunakan microsoft exel 2013.

Tabel 2. Hasil Validitas Soal

No	Keterangan	Jumlah
1	Valid	20
2	Tidak Valid	10

Berdasarkan keterangan tabel di atas maka dapat kita perhatikan terdapat 20 soal yang valid dan 10 soal yang tidak valid, sehingga soal yang dibagikan dengan jumlah persyaratan valid sebanyak 20 soal karena soal yang dapat disebarkan melalui validasi dosen dan wali kelas dan uji validasi dibantu dengan menggunakan aplikasi Microsoft Exel 2013.

2. Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan validitas soal selanjutnya dilakukan reabilitas soal, reabilitas adalah ketetapan suatu instrumen apa bila instrument tersebut di ulang kepada objek yang sama, hasil reabilitas yang didapat sebesar 0,713. Untuk dibuktikan melalui bantuan menggunakan Microsoft Exel 2013.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas.

Uji	Rumus	Hasil
Reabilitas	Kr20	0,71

Berdasarkan tabel di atas hasil uji reabilitas tes dengan model Kr20 dapat dilihat bahwa rtabel 0,38 < rhitung 0,71 termasuk dalam nilai yang cukup reliabel, karena data tersebut reliabel maka data tersebut dapat dipakai.

3. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal dilakukan untuk melihat tingkat mudah sulitnya instrument yang digunakan. Semakin banyak soal yang benar maka dikatakan soal mudah. Mengelompokkan data soal penelitian dibantu dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Exel* 2013.

Tabel 4. Hasil tingkat kesukaran

No	Mean	Kesukaran
1	Sukar	-
2	Sedang	17
3	Mudah	13
Jumlah Total		30

Berdasarkan tabel di atas hasil uji tingkat kesukaran soal Hasil tingkat kesukaran dapat disimpulkan terdapat 13 soal yang mudah dan 17 soal yang sedang. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Microsoft Exel* 2013 maka soal yang di ujikan termasuk kedalam soal yang mudah dan sedang.

Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dihitung dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22, dengan signifikansi (sig) untuk semua data > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berdistribusi normal. Bahwa jika data berdistribusi normal dapat digunakan uji homogenitas.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Keterangan
Y	0,38	Normal

Berdasarkan tabel hasil normalitas di atas, maka signifikansi adalah 0,38. Nilai 0,38 > lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa berdistribusi normal hasil menggunakan *spss* versi 22.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variasi data dari sampel yang dianalisis homogeny atau tidak. Pengujian homogenitas. Pada homogenitas ini menggunakan *spss* versi 22, dasar pengambilan keputusan yaitu

Tabel 6. Hasil Uji Homogenitas

Statistik		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Hasil	Based on Mean	,430	1	46	,515
	Based on Median	,615	1	46	,437
	Based on Median and with adjusted df	,615	1	45,945	,437
	Based on trimmed mean	,437	1	46	,512

Berdasarkan hasil perhitungan homogenitas di atas dapat diketahui data signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat kita ketahui bahwa data tersebut homogeny.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menemukan kesimpulan dari hipotesis yang diajukan. Berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan sebelumnya yaitu uji normalitas dan homogenitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *spss* versi 22.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	POSTTEST - PRETEST	13.542	10.371	2.117	9.162	17.921	6.397	23	.000

Dari hasil tes peserta didik dapat dilihat T_{hitung} sebesar 6,397 dan T_{tabel} sebesar 1,713 dengan demikian $T_{hitung} > T_{tabel}$ yang artinya H_0 diterima, yang dapat kita ketahui terdapat Pengaruh *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini menguraikan dan menggambarkan tentang data penelitian, melalui nilai perbandingan pre test dan post test dimana dilakukan pre test sesudah itu dilakukan pembelajaran dikelas setelah pembelajaran selesai dilakukan post test. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa pada materi tema 2 sub tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pembelajaran dengan menggunakan model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada materi sub tema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas V SD Negeri 096132 Parapat. Hal ini dapat dilihat nilai posttest lebih tinggi dari nilai pretest.

Hasil penelitian ini dapat diketahui nilai rata2 pretest adalah 55.00 sedangkan nilai rata posttest 68.54. setelah dilakukan uji normalitas pretest dan posttest dilakukan uji homogenitas. Berdasarkan uji homogenitas dengan menggunakan uji anova dengan kriteria yang ditentukan Fhitung lebih besar dari pada Ftabel, dengan nilai Fhitung sebesar 6,397 dan Ftabel 1,713. Dapat kita ketahui bahwa data tersebut homogen.

Setelah uji Normalitas dan homogenitas dilakukan selanjutnya dilakukan uji hipotesis dari hasil tes peserta didik diperoleh Thitung Sebesar 6,397 dan Ttabel Sebesar 1,713, dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima yang menandakan bahwa terdapat pengaruh pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model problem based learning dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

Berdasarkan penelitian dilakukan di SD Negeri 096132 Parapat. Disimpulkan menggunakan model problem based learning terdapat pengaruh pada hasil belajar pada materi subtema 2 pentingnya udara bersih bagi pernapasan..

Hasil ini sesuai dengan penelitian Djonomiarjo (2020) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. Model Pembelajaran Problem Based Learning merupakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa untuk aktif dan memotivasi siswa supaya dapat saling mendukung dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi pelajaran yang dipelajari. Setelah penelitian dilakukan ternyata hasil belajar pada kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL 81,14 lebih tinggi dari pada kelas yang menggunakan model pembelajaran Konvensional 76,98. Berdasarkan uji statistik diperoleh thitung 2,4046 dan ttabel 1,9893. Karena nilai thitung > ttabel ($2,4046 > 1,9893$) berarti maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPS Ekonomi yang menggunakan model pembelajaran PBL dengan model pembelajaran Konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Hasil yang sama juga didapatkan penelitian penelitian Janah (2018) dengan judul Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains. Hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil belajar dan keterampilan proses sains kelas eksperimen 89,68 dan 82,08 sedangkan kelas kontrol 81,76 dan 75,37. Analisis pengaruh antar variabel menghasilkan nilai koefisien biserial sebesar 0,59 untuk hasil belajar dan 0,44 untuk keterampilan proses sains. Perhitungan koefisien determinasi menunjukkan penerapan model problem based learning berkontribusi sebesar 35,00% terhadap hasil belajar dan 19,36% terhadap keterampilan proses sains. Hubungan antara keterampilan proses sains dan hasil belajar pada pembelajaran model problem based learning diperoleh sebesar 31,82%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model problem based learning berpengaruh terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jepara pada materi hidrolisis garam.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab ini peneliti menguraikan kesimpulan dari rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan serta hasil penelitian yang didapatkan kemudian dilakukan pembahasan dari seluruh kegiatan penelitian mengenai pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada subtema pentingnya udara bersih bagi pernapasan kelas v SD Negeri 096132 Parapat sebagai berikut : Pada SD Negeri 096132 Parapat materi pentingnya udara bersih bagi pernapasan pembelajaran 1 diperoleh nilai rata – rata pretest sebesar 55 tidak mencapai nilai KKM sebesar 65. Dengan menggunakan model problem based learning pada materi pentingnya udara bersih bagi pernapasan pembelajaran 1 kelas V di SD Negeri 096132 parapat diperoleh peningkatan hasil belajar dengan nilai rata – rata posstest sebesar 68,54 telah mencapai nilai KKM sebesar 65. Berdasarkan hasil uji dan analisis data yang dilakukan, hasil uji pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh signifikan pada penelitian ini dari data yang di ujikan data dapat dilihat Thitung sebesar 28,135 dan Ttabel sebesar 1,677, maka Thitung > Ttabel artinya Ha diterima. Maka dapat disimpulkan adanya pengaruh pada model Problem based learning terhadap hasil belajar siswa dikelas V SD Negeri 096132 Parapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V Sdn Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Elizabeth, A., & Sigahitong, M. M. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA. *Prisma Sains: Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 6(2), 66. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v6i2.1044>
- Handayani, R. H., & Muhammadi, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(5), 79–88.
- Hasanah, M., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.968>
- Hasanah, U., Sarjono, S., & Hariyadi, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar IPS SMP Taruna Kedung Adem. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.1.43-52.2021>
- Idris, I., Sida, S. C., & Idawati, I. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 58–63. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.21849>
- Janah, M. C., Widodo, A. T., & Kasmui, K. (2018). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar dan keterampilan proses sains. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 12(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jipk.v12i1.13301>
- Khotimah, A. H., Kuswandi, D., & Sulthoni, S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um038v2i22019p158>
- Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818–826.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.828>

- Kusnandar, D. (2019). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar kognitif dan motivasi belajar IPA. *MADRASCIENCE: Jurnal Pendidikan Islam, Sains, Sosial, Dan Budaya*, 1(1), 17–30.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning dan model pembelajaran discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas 5 SD. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13–27.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i4.13371>
- Robiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 114–121.
- Royantoro, F., Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). *Pengaruh model problem based learning terhadap higher order thinking skills peserta didik*.
- Sarimuddin, S., Muhiddin, M., & Ristiana, E. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif Dan Keterampilan Berpikir Kritis Materi Ipa Siswa Kelas V Sd Di Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(3), 281–288. <https://doi.org/10.55215/jppguseda.v4i3.4864>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. BANDUNG : Alfabeta,CV.
- Syafei, M., & Silalahi, J. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan Dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Pariaman. *CIVED*, 5(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/cived.v5i4.102483>
- Wabula, M., Papilaya, P. M., & Rumahlatu, D. (2020). Pengaruh model pembelajaran discovery learning berbantuan video dan problem based learning terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 29–41. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.657>
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yasa, P. A. E. M., & Bhoke, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 2(2), 70–75.